

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan kompetensi yang diambil oleh siswa di SMK. Mata pelajaran ini biasanya harus benar-benar dikuasai siswa karena menentukan bidang keahlian mereka pada saat terjun ke lapangan, baik untuk melakukan praktik kerja industri maupun telah terjun ke dunia kerja. Oleh karena itu, pembelajaran mata pelajaran produktif ini harus berlangsung secara efektif dan efisien. Akan tetapi, berdasarkan observasi awal pada siswa kelas X Jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rendah karena hanya 12% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 75. Model, metode, dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak sesuai dengan karakter siswa sehingga siswa tidak dapat memahami materi dengan baik dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang siswa dapatkan.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar murid karena pembelajaran yang efektif adalah apabila gaya belajar guru sama dengan gaya belajar murid sehingga pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu siswa menguasai materi pelajaran sesuai dengan target yang ditempuh dalam kurikulum. Implementasi kurikulum 2013 di sekolah termasuk di SMK merupakan salah satu upaya supaya pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tidak terpusat pada guru (*teacher centered*) dan supaya cara belajar siswa tidak hanya bersifat menerima (*reception learning*). Dengan demikian siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik (Kemendikbud, 2013).

Berdasarkan observasi dalam proses pembelajaran di kelas siswa jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP), khususnya kelas X merasa kesulitan apabila diberikan tugas oleh guru tanpa sebelumnya guru menjelaskan materi terlebih dahulu. Murid-murid bahkan menolak tugas yang diberikan dengan alasan materi belum dijelaskan. Hal ini menjadi salah satu indikator bahwa siswa masih sangat tergantung kepada guru karena masih menganggap bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar. Berkenaan dengan hal ini, perlu dipilih salah satu cara pembelajaran yang dapat menjadi sarana untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran di atas. Cara yang dipilih untuk digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model pembelajaran *discovery learning* adalah peserta didik mencari jawaban dari suatu masalah atau sebuah konsep baru dengan menggunakan peralatan bantuan dan informasi yang disediakan oleh guru. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi (Yamin, 2013). Namun sangat disadari bahwa untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal, terdapat faktor lain yang mempengaruhi keefektifan penggunaan *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* membutuhkan sumber belajar yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan dapat berupa penggunaan media pembelajaran yang berbentuk LKS (Lembar Kegiatan Siswa) yang dapat membantu siswa mempermudah pemahamannya terhadap materi pelajaran yang didapat. Pada umumnya LKS digunakan dalam latihan mengerjakan soal pada kegiatan pembelajaran. Fungsi lain LKS pada pembelajaran dalam penelitian ini adalah tidak hanya sebagai latihan soal, tetapi juga sebagai pegangan siswa dalam proses pembelajaran mengingat sumber belajar yang tersedia bagi siswa sangat terbatas. Penggunaan LKS dalam model pembelajaran *discovery learning* diterapkan pada langkah awal atau prosedur pelaksanaan *discovery learning* yaitu pada proses *stimulation* atau pemberian rangsangan.

Penggunaan LKS dalam pembelajaran dengan model *discovery learning* diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena melalui LKS yang disusun berdasarkan model pembelajaran *discovery learning* siswa dituntut untuk mengerjakan tugas sehingga siswa juga dituntut untuk membaca jika ingin mendapatkan nilai yang baik. Materi yang diajarkan oleh guru di kelas masih banyak memiliki kekurangan dan keterbatasan. Apabila siswa tidak mencari tahu lebih lanjut melalui membaca, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengisi tugas yang ada di dalam LKS. Memandang situasi dan kondisi ini, seorang guru yang kreatif harus dapat mencari solusi agar minat belajar siswa meningkat. Untuk mengatasi masalah ini, guru harus berusaha menyusun dan menetapkan berbagai pendekatan yang bervariasi. Oleh karena itu, model pembelajaran *discovery learning* menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui model pembelajaran *discovery learning* diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencerna materi atau bahan ajar dengan sedikit bantuan dari guru. Model pembelajaran ini digunakan untuk melatih kemandirian peserta didik agar tidak bergantung pada kehadiran atau uraian materi dari guru. Model pembelajaran *discovery learning* ini didukung oleh penggunaan media pembelajaran berupa LKS yang digunakan sebagai pemacu siswa agar memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk menemukan sesuatu sehingga hasil belajar siswa juga tinggi. Dengan demikian, peneliti terdorong untuk meneliti masalah tersebut dengan menggunakan judul “Model Pembelajaran *Discovery Learning* menggunakan LKS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMKN 1 Cidaun”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka terdapat beberapa pokok permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang mencapai KKM masih rendah yaitu sebanyak 12%.
2. Siswa kurang memiliki sifat mandiri dalam proses pembelajaran karena siswa masih memiliki ketergantungan pada guru.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan, mempermudah memahami masalah, dan mempermudah penelitian, maka peneliti membatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah nilai akhir siswa kelas X Jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian SMKN 1 Cidaun.
2. Materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran dengan metode *discovery learning* adalah standar kompetensi Menerapkan Teknik Pengolahan Dengan Suhu Tinggi pada Kompetensi Dasar Menerapkan Proses Penguapan.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran *discovery learning* menggunakan LKS pada siswa kelas X SMKN 1 Cidaun?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Cidaun dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran *discovery learning* menggunakan LKS.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* menggunakan LKS.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tempat untuk mengaplikasikan dari ilmu pengetahuan yang didapat saat perkuliahan dengan aplikasinya di lapangan serta sebagai bahan kajian bagi peneliti yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang bersangkutan.

2. Bagi SMKN 1 Cidaun

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan informasi yang berarti bagi pengembangan proses belajar mengajar khususnya di SMKN 1 Cidaun guna meningkatkan mutu pendidikan.

3. Bagi guru SMKN 1 Cidaun

Penelitian ini diharapkan menjadi alternatif dalam memilih model pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa.

4. Bagi siswa

Penerapan model pembelajaran kelompok belajar dalam penelitian ini diharapkan mampu melatih siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.